

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Peran Dan Tugas Dosen

Sebagaimana teori dalam model pencarian informasi untuk profesional oleh Leckie bahwa peran dan tugas sebuah profesi sangat mempengaruhi karakteristik kebutuhan informasi seseorang. Sebuah profesi dengan tugas-tugas yang kompleks biasanya memiliki peran lebih dari satu. Menurut penelitian Leckie terdapat 5 (lima) peran profesional yang sering disebut yaitu penyedia layanan, administrator atau manager, peneliti, pendidik, dan murid (Leckie, 1997:102).

Dosen sebagai profesi dengan tugas yang kompleks juga memiliki peran lebih dari satu. Dari penelitian ini didapatkan gambaran adanya kesadaran dosen akan peran ganda yang harus dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan sejumlah informan terdapat beberapa peran yang disandang oleh dosen. Peran-peran itu diantaranya adalah peran sebagai pendidik, sebagai peneliti dan sebagai pengabd. Masing-masing peran tersebut mempunyai tugas yang berbeda. Namun demikian sebagai dosen maka peran utama yang harus dijalankan adalah peran sebagai pendidik dengan tugas utama mengajar. Tugas ini memiliki prosentase yang besar jika dibanding dengan tugas-tugas yang lain.

Hampir semua informan setuju bahwa peran sebagai pendidik dengan tugas mengajar merupakan tugas pokok bagi dosen. Walaupun ketiga tugas baik mengajar, meneliti, maupun mengabdikan merupakan suatu keharusan. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi wawancara pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Tugas Dosen Dalam Peran Sebagai Pendidik

INFORMAN	PERNYATAAN
MFZ	Sebagai dosen kita dituntut secara profesional dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswa, kita diuji korensinya, dengan membuat <i>corps design</i> atau RPP
EVR	Mengajar ya, tugas utama, karena kan kalau di Depag, mereka yang sedang melanjutkan studi itu gak ada prioritas untuk bebas tugas, kita tetap harus mengajar
SJZ	Karena dosen itu tugas pokoknya mengajar maka prosentasi tugas yang banyak adalah mengajar sedangkan penelitian dan pengabdian masyarakatnya sebagai penunjang,

Tabel 4.3. Tugas Dosen Dalam Peran Sebagai Pengabd Masyarakat

INFORMAN	PERNYATAAN
EVR	maka ketika saya mendapatkan tugas dibidang teknologi pembelajaran inilah saatnya saya harus mengabdikan ilmu saya, ya membantu guru-guru khususnya guru-guru agama Islam untuk Peningkatan profesionalitas di lingkungan Depag
HRS	Selain tugas Tridharma perguruan tinggi, tugas saya sebagai PR II, Jadi bidang administrasi Umum, keuangan dan perencanaan, administrasi umum ya menyangkut semua administrasi yang ada disini, keuangan dan perencanaannya. Tidak jauh dari masalah itu
YHZ	dalam pengabdian masyarakat, saya kira hal yang baru tadi (Hasil penelitian) itu merupakan hal yang dibutuhkan untuk kepentingan masyarakat

Peran sebagai pengabd di sebuah perguruan tinggi biasanya disamping kepada masyarakat yang ada di sekitar wilayah kampus, juga dilakukan ketika seorang dosen menduduki jabatan tertentu. Mereka harus melakukan tugas-tugas terkait dengan tanggungjawab jabatannya disamping melakukan tugas rutin dalam pengajaran. Tugas-tugas dalam peran ini lebih banyak membutuhkan pengalaman dan pengetahuan pribadi dosen sebagai sumber informasi dalam rangka melaksanakan tugas.

4.2 Kebutuhan Informasi

Karakteristik sebuah kebutuhan informasi dapat dipengaruhi dan dibentuk oleh berbagai faktor, diantaranya adalah demografi individu yang dalam profesi dosen bisa terdiri dari jenjang karir dan spesialisasi; kompleksitas atau tingkat kerumitan dari tugas; frekuensi pencarian informasi; dan tingkat kepentingan dari informasi yang dibutuhkan (Leckie, 1997:102).

4.2.1 Kompleksitas

Tingkat kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor yang membentuk karakteristik kebutuhan informasi profesional (Leckie, 1997:102). Di antara tugas-tugas yang dibebankan kepada dosen tersebut masing-masing memiliki tingkat kerumitan yang berbeda. Faktor kerumitan tugas ini mempengaruhi proses pencarian informasi mereka.

Mengajar walaupun menjadi tugas utama dosen, namun sebagian besar mereka tidak menganggap sebagai tugas yang rumit. Sebaliknya meneliti dianggap

Tabel 4.5. Kurun Waktu Memperbaharui Informasi

Kurun Waktu	Informan	Pernyataan
Setiap Saat	EVR	Kalau saya sih Tiap malam, saya harus buka internet, jadi ditengah-tengah kesibukan saya tiap malam itu pasti. saya harus menyempatkan buka internet. itulah keuntungannya ada internet.
Setiap mengajar	HST	Harusnya setiap mengajar, minimal setiap semester, harus meninjau ulang apa yang harus diperbaiki, jadi tidak satu buku mulai tahun atau waktu yang lama sehingga gak ada perubahan informasi.
Setiap Semester	MFZ	memperbaharui informasi itu minimal setiap semester, saat memperbaharui RPP disesuaikan dengan kurikulum yang terbaru, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dimana sebagai ikonnya adalah mahasiswa karena mahasiswa adalah agen pembaharuan, sehingga produk dari pendidikan itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Frekuensi pencarian informasi menunjukkan tingkat kebutuhan seseorang terhadap informasi. Seorang dosen yang sering melakukan penelitian cenderung lebih sering melakukan pencarian informasi. Hal ini didorong oleh tingkat kebutuhan terhadap sumber-sumber informasi dalam rangka melengkapi referensi dalam penelitiannya. Ini juga terjadi pada dosen yang sedang melanjutkan studi baik S2 maupun S3 sebagaimana terjadi pada informan EVR. Karena tuntutan tugas-tugas berkaitan dengan studinya maka frekuensi pencariannya meningkat. Semakin sering seseorang melakukan pencarian informasi semakin banyak pengalaman keberhasilan maupun kegagalan proses pencarian. Pengalaman-pengalaman itu turut mempengaruhi kebijakan seseorang dalam memilih sumber informasi dan pada akhirnya mempengaruhi kepada hasil akhir dan penyelesaian tugas-tugas profesinya.

4.2.3 Spesialisasi

Karakteristik kebutuhan informasi dipengaruhi oleh demografi individu yang terdiri dari umur, jenjang karir, dan spesialisasi (Leckie,1997:102). Pada profesi dosen spesialisasi bidang keilmuan yang dikuasai oleh dosen terkait dengan

pembagian tugas mata kuliah yang diampu. Spesialisasi keilmuan ini mempengaruhi proses pencarian informasi.

Dari hasil penelitian tampak faktor spesialisasi bidang keilmuan ini juga berpengaruh terhadap karakteristik kebutuhan informasi dosen. Hal ini karena setiap bidang ilmu masing-masing memiliki karakteristik tersendiri, sehingga turut mempengaruhi frekuensi dari pencarian informasi. Pengaruh ini terutama frekuensi yang berkaitan dengan pembaharuan sumber-sumber referensi yang dipakai untuk mengajar. Hal ini sebagaimana terjadi pada informan SJZ dengan spesialisasi bidang ilmu Fiqih atau Hukum Islam. Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih merupakan bidang ilmu dengan karakteristik dalam penentuan hukum harus merujuk dan mempertimbangkan ijtihad ulamak terdahulu. Sehingga dalam menentukan sumber informasi tetap menggunakan kitab-kitab klasik yang terkait.

Dari pendapat SJZ terlihat bahwa informan menganggap perlu tetap menjadikan referensi pokok pada kitab-kitab ulama terdahulu sebagai sumber referensi wajib mata kuliah yang diampu. Hal ini tentu mempengaruhi frekuensi pembaharuan sumber-sumber yang dipakai referensi mengajar. Namun bukan berarti seorang dosen di bidang ilmu fikih ini tidak perlu memperbaharui informasinya. Memperbaharui informasi merupakan keharusan bagi profesi dosen, hanya saja harus mempertimbangkan karakteristik dari bidang ilmu yang bersangkutan. Seperti fikih ini maka yang harus diperbaharui adalah dari sisi interpretasinya.

Spesialisasi dari bidang keilmuan juga turut mempengaruhi pemilihan terhadap sumber informasi dan penggunaan saluran informasi tertentu. Bidang keilmuan Filsafat Pendidikan Islam lebih dominan menggunakan sumber formal tertulis berupa buku dan jarang digunakan jurnal atau internet. Hal ini disebabkan pada bidang ini sumber berupa jurnal sangat terbatas dan dari segi aksesnya jurnal tidak ditemukan dipasaran. Demikian juga dengan ketersediaan sumber bidang tertentu di internet atau pengalaman seseorang dalam proses pencarian ikut mempengaruhi keputusan penggunaan sumber internet sebagai pilihan dalam pencarian informasi.

Pengaruh spesialisasi bidang keilmuan dosen terhadap pemilihan sumber informasi dapat dilihat dari komentar mereka sebagaimana tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Pengaruh Spesialisasi Terhadap Pemilihan Sumber Informasi

INFORMAN	PERNYATAAN
HRS	Karena saya mengajar filsafat ya yang dominant masih buku, karena saya mengajar Filsafat pendidikan Islam itu di internet sangat terbatas, filsafat di internet jarang, dan jurnal juga sangat terbatas
MFZ	memetakan berita-berita, pemetaaan berita-berita yang <i>uptodate</i> yang berhubungan dengan mata kuliah logika baik dari Sumber-sumber cetak maupun elektronik

Pemilihan sumber formal terutama buku, sebagaimana pendapat informan HRS adalah lebih dikarenakan oleh faktor ketersediaan buku untuk bidang ilmu filsafat masih cukup. Sementara ketersediaan sumber dari internet dan jurnal dalam bidang yang sama sangat terbatas. Hal ini mungkin saja sangat berbeda dengan bidang ilmu lainnya. Sementara mata kuliah logika, disamping sumber-sumber buku, juga perlu diperkaya dengan berbagai berita terkait dengan ilmu ini sebagai contoh aplikatifnya. Pemakaian sumber informasi dalam format tertentu sebagaimana dijelaskan diatas jelas dipengaruhi oleh spesialisasi bidang keilmuan.

4.2.4 Kepentingan

Kepentingan terhadap pemenuhan tugas tertentu mempengaruhi pemilihan seseorang untuk memanfaatkan media dan sumber informasi tertentu. Tugas-tugas dosen yang kompleks masing-masing memiliki tingkat kepentingan yang berbeda. Minimal ada 3 (tiga) kepentingan, yaitu untuk mengajar, untuk meneliti atau untuk mengabdikan kepada masyarakat. Hal ini seperti tergambar pada pemanfaatan perpustakaan oleh dosen ini lebih pada pencarian informasi untuk kepentingan meneliti, menulis buku atau artikel dan kepentingan pemenuhan tugas bagi dosen yang sedang melanjutkan studi. Sementara untuk kepentingan mengajar mereka cenderung menggunakan perpustakaan pribadi masing-masing.

Pemilihan pemanfaatan koleksi pribadi untuk kepentingan mengajar sangat beralasan karena akan memudahkan akses setiap saat dibutuhkan dan dalam jangka waktu yang relatif lama. Sementara pemakaian sumber untuk kepentingan meneliti dan penulisan artikel lebih bersifat sementara sehingga lebih baik memanfaatkan koleksi dari perpustakaan. Sedangkan untuk kepentingan tugas-tugas pengabdian

dalam menelusur dan mendapat informasi yang tepat melalui internet. Terlebih lagi dengan kebebasan informasi saat ini maka ketelitian dalam menilai keakuratan dan kualitas informasi yang berasal dari internet sangat penting.

Sementara buku yang selama ini menjadi pilihan sebagian besar dosen dalam menjadikannya referensi wajib mata kuliah, juga tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan. Dari sisi kenyamanan membaca, buku mempunyai nilai lebih, juga segi keakuratan banyak kalangan masih menganggap buku layak sebagai sumber rujukan bila dibanding sumber dari internet. Berbeda halnya dari sisi kemudahan akses, biaya, dan ketersediaannya.

4.3.1 Formal (Buku, Jurnal dan Seminar)

Dari hasil penelitian ini, buku merupakan pilihan utama sumber informasi bagi dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. Namun pemakaian sumber buku tersebut tetap juga dibarengi dengan sejumlah sumber-sumber lain seperti jurnal dan internet yang menurut sebagaimana mereka masih dianggap sebagai referensi pendukung. Hal ini dikarenakan faktor ketersediaan buku di perpustakaan yang cukup menunjang proses pembelajaran, serta kemudahan akses dan prioritas fasilitas dan layanan untuk dosen dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan. Beberapa komentar informan terkait dengan masalah ini sebagaimana terdapat dalam tabel 4.7. di bawah ini

Tabel 4.7. Dominasi Buku Sebagai Pilihan Sumber

INFORMAN	PERNYATAAN
MFZ	tetap menjadikan Buku sebagai referensi wajib dan internet sebagai referensi penunjang atau pendukung.
HST	Terutama jurnal dan buku, ya semuanya kalau internet itu kan banyak artikel-artikel kemudian kita teliti bukunya dari daftar referensi, kalau jurnal kan untuk hasil penelitiannya, jadi tetap kesemuanya,
HRS	Dan kalau untuk bidang saya mengajar, saya kira cukup dengan koleksi pribadi, karena saya memang mengalokasikan dana khusus untuk buku itu tiap bulan, saya juga mengakses dari internet, dibidang pendidikan. Ya yang dominant masih buku, karena saya mengajar Filsafat pendidikan Islam itu di internet sangat terbatas.

Pemilihan sumber formal tertulis berupa buku sebagai referensi yang banyak digunakan dilakngan mereka lebih dikarenakan kepercayaan mereka terhadap kualitas dan keakuratan sumber tersebut. Hal ini terlihat juga dari pilihan informan EVR yang lebih suka mencari informasi dalam bentuk buku di internet karena kepercayaan akan akurasi sumber tersebut. Dalam bentuk cetak disamping kemudahan akses dan kenyamanan dalam membaca juga menjadi pertimbangan bagi mereka. Bila dibanding dengan sumber elektronik maka segi kenyamanan buku tercetak mempunyai nilai lebih.

Sumber informasi formal lainnya yang juga menjadi referensi penunjang bagi para dosen adalah informasi dari hasil seminar. Baik mereka sebagai nara sumber maupun sebagai peserta. Keseluruhan informasi yang diperoleh dari proses seminar menjadi masukan dan akan diseleksi oleh dosen terkait dengan keperluannya. Seleksi didasarkan atas sifat informasi apakah konstruktif dan positif, keakuratan, dan kualitasnya sehingga layak menjadi sumber yang dijadikan referensi dalam rangka pelaksanaan tugas.

4.3.2 Informal (Diskusi, Tanya Jawab dengan Teman)

Sumber informasi informal juga menjadi alternatif pilihan bagi sebagian dosen, terutama informasi yang diperoleh dari diskusi. Kelompok diskusi yang terbentuk diantara dosen secara rutin tentu sangat membantu mengembangkan wawasan keilmuan mereka. Dari penelitian ini diketahui bahwa di lingkungan IAIN Sunan Ampel khususnya Fakultas Tarbiyah terdapat sedikitnya 3 (tiga) kelompok diskusi yang dilakukan secara rutin bagi dosen yaitu:

1. Kelompok diskusi antara dosen dan mahasiswa
2. Kelompok diskusi antara dosen junior dengan bimbingan dosen senior
3. Kelompok diskusi antara dosen senior yang terdiri dari para Doktor, dan professor.

Dalam diskusi itu terjadi interaksi untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan secara dua arah. Mereka saling memberi dan menerima masukan demi pengembangan keilmuan. Informasi tidak selalu datang dari dosen senior kepada

bidang Hadits terdapat perkembangan yang sangat membantu yaitu adanya Maktabah Assamilah yang menyediakan sumber-sumber berisi berbagai kitab Hadits dan dapat diunduh secara gratis. Hal ini sangat membantu dosen dalam mengakses kitab Hadits dengan lebih mudah.

4.4 Pemahaman Terhadap Sumber Informasi

Menurut Leckie, perilaku pencarian informasi disamping dipengaruhi oleh sumber informasi juga dipengaruhi oleh pemahaman atas informasi (*Awareness of information*) yaitu pengetahuan langsung atau tidak langsung tentang berbagai sumber informasi dan persepsi tentang proses mendapatkan informasi. Pengenalan tentang sumber-sumber informasi dan isi informasi memegang peranan penting dalam menentukan cara pencarian informasi. Pemahaman seseorang terhadap informasi ini dapat dilihat dari berbagai indikator, diantaranya adalah pengalaman keberhasilan pencarian informasi masa lalu, kemudahan akses, keakuratan informasi, ketersediaan, dan kepercayaan (Leckie, 1997:102).

4.4.1 Pengalaman Pencarian Informasi

Seseorang cenderung menggunakan dan memilih sumber informasi yang biasa ia gunakan dalam pencarian informasi sebelumnya. Pengalaman-pengalaman keberhasilan dalam pencarian informasi terdahulu menjadi faktor yang mendorong keputusan seseorang untuk memilih sumber informasi tertentu. Fenomena ini juga terjadi pada dosen di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagaimana pendapat mereka yang terangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.10. Pengalaman Pencarian Informasi Dosen

INFORMAN	PERNYATAAN
HST	Kalau skripsi atau tesis belum pernah, yang sering jurnal, artikel, dan surat kabar, ya yang berkaitan dengan itu.
NWW	O Gitu ya..., Belum, saya belum tahu, belum pernah mencoba ke bagian ini, sebagian jurnal belum pernah, saya biasanya ke bagian referensi dan koleksi umum saja, mungkin lain kali, rabu atau kamis akan saya coba. Kalau di depag saya sudah sering mengakses jurnalnya, justru dari IAIN sendiri saya belum pernah karena gak tahu

Informan HST biasa mencari informasi dari internet dalam bentuk artikel jurnal untuk kemudian dicermati daftar referensinya dalam rangka mengembangkan sumber referensi tentang topik terkait. Untuk kepentingan tugas pengabdian masyarakat yang kebetulan dia menjabat sebagai Sekertaris Jurusan maka dia sering mengakses surat kabar melalui internet. Karena keberhasilan-keberhasilan pencarian itu, dia cenderung mengulang pencarian pada sumber yang sama dan kurang tertarik untuk mencoba mencari sumber yang lain. Hal ini juga dialami oleh NWW dalam pemanfaatan perpustakaan walaupun dia sangat membutuhkan pelayanan dan informasi dari jurnal ilmiah tapi sampai saat ini belum tahu lokasi dan jasa yang ditawarkan oleh bagian jurnal. Ini dikarenakan kebiasaan memanfaatkan koleksi referensi dan koleksi umum mendorongnya untuk mengulangi pencarian itu.

Berbeda dengan pengalaman **EVR** yang lebih memilih memanfaatkan kemudahan akses jaringan internet dalam mendapatkan buku dibandingkan dengan mencari secara manual dari perpustakaan. Kebiasaan dan keberhasilan ini juga mempengaruhi keputusan pemilihan saluran dan sumber informasi dalam pencarian berikutnya. Bagi sebagian dosen mengunduh dokumen buku dari internet kemudian mencetaknya merupakan strategi yang lebih efektif dan murah dari pada harus membeli atau mencari di perpustakaan kemudian di foto kopi. Pemilihan sumber ini tidak terlepas dari faktor kebiasaan dan pengalaman seseorang. Bagi sebagian dosen sebaliknya menganggap menelusur sumber dari internet merupakan hal yang sulit . Ini disebabkan karena yang bersangkutan tidak terbiasa dengan proses pencarian tersebut dan lebih memilih mencari buku secara manual baik melalui perpustakaan atau toko buku.

4.4.2 Kemudahan Akses

Bagaimanapun pertimbangan pertama dalam menentukan sumber informasi adalah faktor kemudahan akses untuk memperoleh informasi. Terdapat beberapa kategori yang dapat mempengaruhi kemudahan akses informasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat 3 hal yang dianggap mempengaruhi kemudahan akses informasi, yaitu jarak tempuh, teknologi yang dalam hal ini dapat berperan sebagai penunjang maupun sebaliknya penghambat akses informasi, dan ketersediaan fasilitas.

4.4.2.1. Jarak tempuh

Jarak tempuh menuju sumber informasi dapat mempengaruhi tingkat pemakaian terhadap sumber tersebut. Misalnya akses menuju perpustakaan akademik yang terlalu jauh akan mempengaruhi pemustaka untuk tidak memanfaatkan perpustakaan. Dosen dengan jadwal tugas yang padat sangat mempertimbangkan faktor jarak yang berpengaruh terhadap waktu yang harus dihabiskan dalam pencarian informasi. Hal ini dikarenakan oleh tuntutan tugas yang kompleks bagi dosen sehingga faktor waktu menjadi pertimbangan utama. Dengan akses yang mudah diharapkan akan dapat mengatasi masalah waktu tersebut.

4.4.2.2. Teknologi

Perkembangan teknologi yang cepat bagi sebagian dosen akan sangat membantu kemudahan akses dalam proses pencarian informasi. Adanya katalog online, koleksi digital, dan sebagainya dirasakan sebagai bantuan teknologi dalam rangka proses pencarian informasi. Namun tidak semua dosen merasakan kemudahan yang sama. Sebagian dosen justru menganggap teknologi sebagai penghambat proses pencarian informasi. Hal ini biasanya dialami oleh dosen yang kurang mengikuti perkembangan teknologi. Bagi sebagian dosen yang kurang menguasai teknologi mungkin saja hal ini justru menjadi penghambat keberhasilan pencarian informasi.

4.4.2.3. Ketersediaan Fasilitas

Kemudahan akses terhadap informasi juga dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas dalam pencarian informasi. Adanya jaringan wifi di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya telah membawa banyak perubahan pola pencarian informasi baik bagi mahasiswa maupun dosen. Kemudahan akses internet dengan jaringan wifi yang difasilitasi oleh perguruan tinggi mempengaruhi pemilihan sumber informasi dosen dalam memenuhi tugas-tugas profesinya.

Pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap pemakaian sumber informasi ini juga terlihat pada kasus pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan yang menjadi koleksi dengan tingkat pemakaian tertinggi dibandingkan dengan koleksi lainnya. Hal ini karena ketersediaan buku-buku yang mutakhir sebagai penunjang pembelajaran diakui sangat membantu mereka.

4.4.4 Ketersediaan

Faktor lain yang juga sangat penting turut menjadi pertimbangan bagi para dosen dalam menentukan sumber informasi adalah tingkat ketersediaan informasi. Ketersediaan sumber informasi yang memadai tentunya sangat membantu mempermudah dan mempercepat pencarian informasi. Sebagaimana diakui oleh informan MFZ bahwa ketersediaan buku-buku yang mutakhir di perpustakaan sangat membantu penyelesaian tugas-tugas profesinya.

Sebaliknya keterbatasan sumber informasi akan menghambat proses pencarian informasi, dan pada akhirnya menjadi pertimbangan dosen untuk tidak menggunakan sumber informasi tersebut. Beberapa sumber seperti jurnal dalam bidang tertentu sangat terbatas, sehingga mempengaruhi dosen untuk tidak menggunakan sumber itu sebagai referensi. Termasuk keterbatasan sumber tertentu di pasaran atau di toko buku juga sangat mempengaruhi proses pencarian informasi.

Jurnal juga dipercaya keakuratannya sebagai sumber informasi oleh informan HRS, namun karena ketersediaan jurnal di bidang Filsafat Pendidikan sangat terbatas maka yang bersangkutan tidak menjadikannya sebagai pilihan sumber informasi. Keterbatasan sumber ini juga dikarenakan kesulitan akses karena jurnal tidak diperjual belikan seperti buku yang lebih mudah ditemukan di toko buku secara terbuka.

Pada lembaga informasi seperti perpustakaan masalah ketersediaan ini juga kerap kali terjadi sebagaimana pengalaman informan SJZ tentang keterbatasan koleksi perpustakaan yang juga memperlambat proses pencarian informasi. Dengan jumlah eksemplar yang terbatas untuk bidang-bidang tertentu yang kebetulan diminati banyak pemustaka, maka pemanfaatannya harus bergantian. Tidak seimbang antara jumlah koleksi dengan pemustaka menghambat proses pemanfaatan koleksi.

4.4.5 Kepercayaan

Pada akhirnya pilihan seseorang terhadap sumber informasi tertentu dalam pencarian informasi sangat tergantung pada tingkat kepercayaan seseorang terhadap sumber informasi tertentu. Kepercayaan akan kualitas dan keakuratan informasi ini

1. Waktu
2. Teknologi
3. Terbatasnya Sosialisasi
4. Kenyamanan Akses

Kendala waktu terjadi karena tugas-tugas yang padat dari dosen sehingga mereka harus dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya untuk pencarian informasi. Kebutuhan informasi dosen dalam rangka memenuhi tugas-tugasnya memerlukan waktu tersendiri untuk proses pencarian informasi. Sementara rutinitas tugas mengajar tidak mungkin ditinggalkan. Untuk mendapatkan informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan berkualitas tentunya diperlukan waktu yang cukup dalam proses pencarian informasinya.

Kendala waktu ini khususnya berkaitan dengan pilihan dosen untuk memanfaatkan perpustakaan akademik dalam pencarian informasinya. Dengan keterbatasan jam buka perpustakaan pada saat jam kerja yaitu pada saat jam kerja mulai pukul 00.80 WIB sampai dengan 15.00 WIB. Pada jam kerja itu sebagian besar waktu dosen adalah untuk tugas pengajaran, sehingga hampir tidak ada waktu untuk memanfaatkan perpustakaan kecuali mengakses koleksi digitalnya.

Koleksi digital perpustakaan sebenarnya dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh dosen sebagai solusi untuk mengatasi masalah waktu. Namun tidak semua dosen terbiasa memanfaatkan layanan perpustakaan ini, terutama mereka yang kurang mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan jasa layanan perpustakaan. Justru bagi sebagian dosen merasa kesulitan dalam pencarian informasi digital. Perkembangan teknologi informasi merupakan penghambat proses pencarian informasi bagi kelompok ini. Kendala teknologi bagi para dosen ini disamping karena kurang mengikuti perkembangan teknologi juga karena faktor tidak terbiasa.

Faktor kurangnya sosialisasi kepada dosen tentang jasa layanan informasi yang bisa dimanfaatkan, juga menghambat proses pencarian informasi bagi para dosen. Sebagian besar mereka tidak tahu perkembangan jasa dan layanan informasi yang ditawarkan perpustakaan. Dengan mengetahui berbagai layanan dan jasa

perpustakaan lebih maksimal. Sebenarnya sebagian besar dosen merasa perlu mengakses perpustakaan dalam rangka pemenuhan tugas-tugasnya, tetapi karena terbatasnya waktu sehingga menghalangi mereka untuk memanfaatkan.

Sebagian besar pemanfaatan perpustakaan oleh dosen di Fakultas Tarbiyah IAIN lebih pada tugas untuk meneliti dan pemenuhan tugas-tugas kuliah bagi para dosen yang sedang melanjutkan studi baik S2 maupun S3. Ini dikarenakan pada tugas-tugas itu lebih membutuhkan banyak referensi yang tidak dapat dipenuhi dengan koleksi pribadinya di rumah. Hal ini sebagaimana komentar informan NWW yang selalu memanfaatkan perpustakaan bersama mahasiswanya untuk keperluan meneliti.

Namun tidak semua dosen merasa nyaman mengakses perpustakaan bersama-sama dengan mahasiswa. Sebagian dosen merasa kurang nyaman bercampur dengan mahasiswa di perpustakaan, sehingga secara psikologis hal ini menghambat proses pencarian informasi dan mengurangi tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh dosen. Ketidaknyamanan dosen dalam memanfaatkan perpustakaan bersama-sama dengan mahasiswa ini lebih dikarenakan tidak adanya privasi bagi dosen. Hal ini dikarenakan tidak ada fasilitas atau ruang khusus untuk mereka melakukan pencarian informasi yang terpisah dan nyaman, sehingga mereka lebih leluasa. Hal ini sebagaimana dirasakan oleh informan HRS dan YHZ.

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh dosen lebih ditujukan untuk kepentingan tugas yang membutuhkan banyak referensi, misalnya :

1. Penelitian, terutama penelitian literer dan penelitian mendalam dengan dana dari lembaga;
2. Penulisan buku, artikel dan sebagainya;
3. Keperluan studi bagi mereka yang sedang melanjutkan studi;

Namun sangat disayangkan bahwa gairah untuk meneliti dan menulis di lingkungan IAIN masih sangat minim. Dukungan dari lembaga termasuk bantuan dana juga dirasakan sangat kurang. Hal ini yang kemudian ikut mempengaruhi rendahnya pemanfaatan dosen terhadap perpustakaan.

Disamping ketiga keperluan diatas, perpustakaan juga sering dimanfaatkan dosen pada mata kuliah tertentu dalam rangka membimbing mahasiswa untuk mengenal lebih jauh tentang sumber-sumber informasi di bidang keilmuan mereka. Jadi perpustakaan berfungsi sebagai laboratorium penunjang kegiatan proses belajar mengajar. Fungsi ini terutama berlaku untuk mata kuliah Hadits dan ilmu hadits yang didalamnya ada kegiatan *Tahrijul Hadits* yaitu kegiatan penelitian terhadap perowi hadits. Hampir semua fakultas terdapat kegiatan *Tahrijul Hadits*. Kegiatan ini memerlukan banyak sumber-sumber referensi yang dalam bentuk tercetak terdiri dari beberapa jilid. Sumber jenis ini jarang menjadi koleksi pribadi dosen karena sifatnya yang tidak perlu dibaca secara keseluruhan. Pemanfaatan perpustakaan dalam sebagai laboratorium ini sebagai representasi pemanfaatan bersama antara dosen dan mahasiswa terhadap sumber-sumber informasi di perpustakaan.

Pemanfaatan perpustakaan yang rendah oleh dosen selama ini disamping disebabkan oleh masalah keterbatasan jam buka layanan, juga disebabkan oleh kurangnya sosialisasi perkembangan layanan khususnya kepada dosen. Sehingga banyak dosen yang tidak mengetahui jenis-jenis layanan dan jasa yang dapat dimanfaatkannya dalam memenuhi tugas. Sosialisasi juga kurang dilakukan perpustakaan dalam memberikan pendidikan pemakai terkait perkembangan teknologi informasi yang diterapkan. Terbukti banyak dosen yang merasa kesulitan dalam mengakses katalog maupun koleksi digital. Keseluruhan faktor mulai dari terbatasnya jam buka layanan, kurangnya sosialisasi, rendahnya gairah menulis, dan tidak adanya fasilitas khusus untuk privasi dosen mempengaruhi rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh dosen.

4.7 Pola Pencarian Informasi Dosen

Menurut Leckie, et al berdasarkan berbagai penelitian tentang kebutuhan informasi dan pemanfaatannya pada profesional diketahui bahwa profesional mempunyai bermacam-macam peran dalam menjalankan tugas sehari-hari. Lima peran yang sering ditemukan adalah : penyedia layanan, administrator/manajer, peneliti, pendidik/penyuluh, dan murid (Leckei, 1996:181) . Masing-masing peran memiliki tugas-tugas yang berbeda dan perbedaan beban tugas itu mempengaruhi pula perbedaan pola pencarian informasinya.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam profesi dosen terdapat minimal 3 peran, yaitu pendidik, peneliti dan pengabdian. Dari ketiga peran itu cenderung memiliki perbedaan pada pola pencarian informasinya khususnya pada pemilihan sumber atau saluran informasi. Perbedaan-perbedaan itu misalnya adalah pada peran sebagai pendidik dengan tugas utama mengajar dosen lebih memilih menggunakan koleksi pribadinya. Sementara untuk tugas meneliti mereka banyak memanfaatkan perpustakaan, sedangkan tugas pengabdian masyarakat lebih diperlukan pengalaman pribadi dan sumber informasi dalam bentuk berita.

Untuk lebih jelasnya kita dapat membandingkan pemilihan sumber informasi yang biasanya dipakai dosen dalam pencarian informasi dalam ketiga peran tersebut sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.11. Perbedaan Pola Pencarian Informasi Dosen Berdasarkan Pilihan Sumber Informasi yang digunakan

PERAN	SUMBER INFORMASI						
	FORMAL	INFORMAL	INTERNAL	EKSTERNAL	PERSONAL	LISAN	TERTULIS
Pendidik	Buku Jurnal Pendidikan	Diskusi	Koleksi - pribadi	Toko Buku	Pengetahuan- Pribadi		Internet
Peneliti	Jurnal Buku Seminar		Perpustakaan Akademik	Perpustakaan PTAIS Perpustakaan Pesantren Toko Buku Perpustakaan Luar Kota			Internet
Pengabdian		Pelatihan			Pengalaman Pribadi	Colega	Berita Internet

Dari segi pemahaman terhadap sumber informasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan jenjang karir dosen. Tetapi perbedaan pemahaman informasi lebih dikarenakan frekuensi dan produktifitas dosen dalam penulisan karya ilmiah. Semakin produktif atau semakin banyak karya tulis maupun penelitian dihasilkan, maka semakin meningkat pemahaman mereka terhadap sumber informasi. Hal ini dikarenakan mereka yang sering melakukan penelitian mempunyai pengalaman pencarian informasi yang lebih banyak dan beragam. Mereka juga cenderung lebih terbiasa menggunakan teknologi informasi dibandingkan dengan mereka yang kurang produktif.

- a. melaksanakan perkuliahan/tutorial dan menguji serta menyelenggarakan kegiatan pendidikan di laboratorium, praktik keguruan, dan teknologi pengajaran;
- b. membimbing seminar mahasiswa;
- c. membimbing kuliah kerjanya (KKN), praktek kerja nyata (PKN), dan praktik kerja lapangan (PKL);
- d. membimbing tugas akhir mahasiswa;
- e. penguji pada ujian akhir;
- f. membina kegiatan akademik dan kemahasiswaan;
- g. pengembangan program perkuliahan;
- h. mengembangkan bahan pengajaran;
- i. menyampaikan orasi ilmiah;
- j. membimbing dosen yang lebih rendah jabatannya;
- k. melaksanakan kegiatan datasering (pembinaan dosen junior) dan pencangkakan dosen (Depag, 2003:7).

Perbedaan pola pencarian informasi dosen dari ketiga peran ini hanya terletak pada prioritas pemilihan sumber informasi mereka. Dalam perannya sebagai pendidik ternyata dosen lebih memilih menggunakan koleksi pribadinya sendiri dari pada ke perpustakaan. Tidak jarang mereka sengaja mengalokasikan sejumlah dana khusus setiap bulan untuk mengembangkan koleksi pribadi khususnya buku. Hal ini lebih menjadi pilihan mereka karena mereka menganggap bahwa tugas mengajar merupakan rutinitas yang harus dipersiapkan. Dengan memiliki referensi sebagai koleksi akan memudahkan pemanfaatannya setiap saat dibutuhkan, sehingga perpustakaan kurang menjadi pilihan bagi dosen dalam tugas pengajaran.

Di samping koleksi di rumah dan pengetahuan pribadi, dalam rangka memperkaya sumber informasi mereka sering kali menggunakan internet sebagai sarana pencarian informasi. Apalagi dengan adanya kemudahan akses internet di kampus, dan tuntutan perkembangan ilmu hampir semua dosen menggunakan internet sebagai sarana untuk memperkaya sumber informasi.

Sumber eksternal yang biasa digunakan dosen dalam kaitannya dengan peran pendidik ini adalah toko buku. Hal ini sesuai dengan pilihan koleksi pribadi yang masih didominasi oleh buku sebagai sumber utama dalam proses pengajaran.

Peran sebagai peneliti berkaitan dengan tugas-tugas untuk menciptakan karya-karya dalam bentuk tulisan dalam rangka menemukan hal-hal baru yang dibutuhkan oleh perguruan tinggi atau masyarakat umum. Hal ini bisa berupa buku, artikel jurnal ataupun laporan hasil penelitian. Tugas-tugas dalam peran ini adalah :

- a. menghasilkan karya penelitian;
- b. menerjemahkan/menyadur buku ilmiah;
- c. mengedit/menyunting karya ilmiah;
- d. membuat rancangan dan karya teknologi;
- e. membuat rancangan karya seni (Depag, 2003:7)

Pola pencarian informasi dosen dengan peran sebagai peneliti ternyata banyak memanfaatkan jasa perpustakaan baik di lingkungan internal kampus maupun eksternal. Hal ini dikarenakan tugas-tugas yang kompleks dan rumit dalam peran ini. Dalam meneliti, menulis buku, maupun artikel seorang dosen dituntut untuk memberikan referensi yang cukup sehingga koleksi pribadinya dianggap kurang memadai.

Jenis penelitian dan topiknya juga sangat mempengaruhi tingkat pemanfaatan dosen terhadap perpustakaan. Jenis penelitian literer lebih banyak memanfaatkan jasa perpustakaan bila dibandingkan dengan jenis penelitian lapangan. Sementara topik-topik penelitian di luar bidang keilmuan mereka sebagaimana mata kuliah yang diampu, lebih banyak membutuhkan bantuan jasa perpustakaan.

Disamping jasa perpustakaan di lingkungan internal kampus IAIN, dalam peran ini dosen juga membutuhkan sumber eksternal sebagai pelengkap. Sumber eksternal yang digunakan diantaranya adalah perpustakaan di lingkungan Departemen Agama yang memiliki bidang keilmuan yang sama. Perpustakaan eksternal yang biasa dimanfaatkan dosen adalah perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) tempat dia mengajar dan perpustakaan pesantren yang berdekatan dengan rumah tinggal mereka. Pemanfaatan perpustakaan PTAIS dan pesantren ini lebih dikarenakan faktor pemanfaatan waktu dan hak akses yang dimiliki dosen.

Meneliti dan menghasilkan karya ilmiah merupakan bagian dari tugas profesi dosen dan merupakan persyaratan dalam peningkatan jenjang karir mereka. Namun banyak dari dosen di lingkungan IAIN ini yang kurang berminat untuk melakukan tugas ini karena banyak faktor. Hal ini yang menjadi penyebab terhambatnya

Peran dosen sebagai pengabdian lebih ditujukan kepada masyarakat secara umum dan tugas-tugas jabatan bagi mereka yang kebetulan menduduki jabatan tertentu di perguruan tinggi. Tugas-tugas dalam peran ini adalah :

- a. menduduki jabatan pimpinan dalam lembaga pemerintahan/pejabat negara sehingga harus dibebaskan dari jabatan organiknya;
- b. melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;
- c. memberi latihan/penyuluhan/penataran pada masyarakat;
- d. memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan;
- e. membuat/menulis karya pengabdian kepada masyarakat (Depag, 2003:7-8).

Pola pencarian informasi dalam rangka memenuhi tugas-tugas dalam peran ini lebih membutuhkan pengalaman pribadi terutama dari karir-karir sebelumnya. Pengalaman dan pengetahuan pribadi seorang dosen sebagai sumber informasi personal sangat dominan dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam peran ini. Di samping itu pendidikan informal diperlukan juga dalam rangka memberikan bekal dengan cara pelatihan-pelatihan jabatan. Untuk terjun ke masyarakat sebelumnya perlu diketahui latar belakang mereka dan itu dapat diperoleh dari informasi-informasi tertulis seperti berita baik dari majalah, koran dan sebagainya. Informasi-informasi tersebut biasa diperoleh dosen baik tercetak maupun elektronik melalui jaringan internet. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memperkaya informasi yang mutakhir maka mereka juga selalu mengakses internet.

Pengembangan diri mutlak diperlukan bagi seorang dosen karena tuntutan peningkatan profesionalitas dan kompetensi. Pengembangan diri dilakukan baik melalui pendidikan formal S2 dan S3, juga dengan pendidikan informal seperti pelatihan dan sebagainya, sehingga masyarakat ikut menerima manfaat dari pengembangan ini.